

**PENGARUH MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP PEROLEHAN  
BELAJAR TEMATIK KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 09 RANGKANG**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH  
MARGARETHA LIDYA SUMARNI  
NIM F2211171015**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2020**

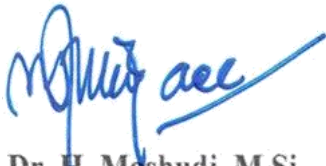
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS*  
*TOGETHER* TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR  
TEMATIK KELAS V SEKOLAH DASAR  
NEGERI 09 RANGKANG**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:**

**Margaretha Lidya Sumarni  
NIM F221117015**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing Pertama**



**Prof. Dr. H. Mashudi, M.Si  
NIP 195609101987031002**

**Pembimbing Kedua**



**Dr. Antonius Totok Priyadi, M.Pd  
NIP 196105111988101001**

**Disahkan oleh,  
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Tanjungpura**



**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd  
NIP 195507261986011001**

# **PENGARUH MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP PEROLEHAN BELAJAR TEMATIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Margaretha Lidya Sumarni, Mashudi, Antonius Totok Priyadi**

Program Studi Magister PGSD FKIP Untan

Email: margarethalidya.sumarni.@gmail.com

## *Abstract*

*This research an experimental study that purpose to describe the influence of the numbered heads together model on the learning outcomes in fifth class of Elementary School in Rangkang, Bengkayang District, First Semester in 2019/2020. The study was conducted on 35 students in fifth class of Elementary School. The form of this research quasi-experimental research design with nonequivalent control group design. The average pretest score of students before implementing the learning model of numbered heads together was 69.59 and the average posttest of students was 85.61. To find out the effectiveness of the application of the numbered heads together model use Ngain score with the interpretation of effectiveness > 55 = effective, the average value of students by 56,1294. The results of hypothesis testing using analysis of variance at a level of 5% (0.05) obtained Fcount 7.797 means significant. From the calculation of effect size (ES), obtained 1.89 (large criteria). Then it can be concluded that there is a significant influence between the use of the role playing method on learning acquisition in fifth class of Elementary School in Rangkang.*

**Keyword: Influence, Numbered heads together, Learning Outcomes**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor pendukung dalam perkembangan dan persaingan dalam berbagai bidang. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemdikbud) diambil dari laman berita kompasiana.com tanggal 17 Juni 2015 memberitahukan agar sekolah, terutama tenaga pendidik supaya mengurangi metode ceramah dalam proses mengajar. Karena arahan dari PISA (*Program for International Student Assessment*) sebaiknya tenaga pendidik mempertajam metode kontekstual dan mengarahkan peserta didiknya untuk berpikir tingkat tinggi (konsep *High Order Thinking and Kontekstual Test*) dimana peserta didik diarahkan untuk mampu mencari solusi masalah dalam kehidupannya.

Menumbuhkan semangat belajar peserta didik tentunya harus menyeluruh ke seluruh peserta didik, tidak terfokus pada peserta didik tertentu saja. Oleh

karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu memunculkan interaksi dan kerjasama yang saling membangun dan melengkapi di antara seluruh peserta didik. Salah satu model yang memfasilitasi hal tersebut adalah model pembelajaran kooperatif.

*Numbered heads together* merupakan model pembelajaran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberi nomor kepada semua peserta didik dan kuis atau tugas untuk didiskusikan (Endang Mulyatiningsih, 2011: 247). Model ini menekankan pada Struktur-struktur khusus yang dirancang untuk memenuhi pola-pola interaksi khusus peserta didik. Struktur-struktur tersebut menghendaki agar para peserta didik bekerja sama dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Rusman (dalam Nia Wahyu dan Roemintoyo, 2017) mengatakan bahwa;

*One of some methods to apply the cooperative learning model, according to the result of Slavin's research in Rusman (2011:205-206) stated that cooperative learning can also increase learning outcomes,*

Pentingnya perolehan belajar dalam proses belajar mengajar harus mencakup 3 ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Karena pada umumnya perolehan belajar hanya terfokus pada satu ranah saja yaitu ranah kognitif, sehingga ranah afektif dan psikomotor kurang diperhatikan oleh guru. Dalam hasil proses pembelajaran, ketiga ranah tersebut harus dinilai secara merata agar pembelajaran mendapat hasil yang maksimal. Ketiga ranah tersebut terbagi lagi menjadi beberapa jenjang dalam setiap bagian, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di beberapa sekolah dasar yang ada di kabupaten Bengkayang, perolehan belajar kurang mencapai standar yang telah ditentukan dan proses serta metode pembelajaran yang ada kurang di eksplorasi. Peserta didik yang memiliki karakter beragam mengharuskan guru untuk lebih bisa menerapkan model-model pembelajaran. Perolehan belajarjuha tidak maksimal karena hanya memuat aspek kognitif saja, sedangkan aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan oleh guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Trianto (2010: 17) bahwa “Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci

*social interaction, tolerance, and appreciating other's opinion, as well. Whereas the cooperative learning that can applied is cooperative model of Numbered heads together.*

dan prasyarat bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolok ukur bahwa peserta didik telah belajar dengan baik ialah jika peserta didik itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator perolehan belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik”.

Kemudian ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi perolehan belajar peserta didik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsje Theodora (2009) tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif *Snowballing* dan *Numbered heads together (NHT)* pada Sekolah Multietnis terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Perolehan belajar Kognitif Sains Biologi dan Sikap Sosial Peserta didik SMP Samarinda”, menyatakan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran *numbered heads together* terhadap kemampuan berpikir kritis, perolehan belajar kognitif dan sikap sosial peserta didik.

Berdasarkan fakta dan harapan yang sudah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian model pembelajaran *numbered heads together* untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap perolehan belajar peserta didik kelas V SD.

pada penelitian ini adalah karena peneliti akan menerapkan model belajar dengan menggunakan *numbered heads together* serta menganalisis keberhasilan belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *numbered heads together* dengan yang menggunakan metode konvensional di kelas V SD Negeri 09 Rangkang. Penelitian ini termasuk ke dalam Eksperimen Pengembangan, karena “eksperimen ini dilakukan untuk menguji

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Hadari Nawawi (2012: 88) “Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel lain”. Alasan digunakannya metode eksperimen

atau mengetes atau membuktikan hipotesa dalam rangka menyusun generalisasi yang berlaku umum”, (Hadari Nawawi, 2012: 88).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) sebagaimana menurut Hadari Nawawi (2012: 89) bahwa di dalam eksperimen ini kondisi objek peneliti sulit untuk dirubah dalam bentuk memberikan

perlakuan tertentu. Oleh karena itu diusahakan memisahkan variabel yang ada, sehingga seolah-olah terdapat perlakuan dan variabel kontrol serta variable-variable lain seperti terdapat dalam eksperimen yang sebenarnya. Adapun rancangan eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*, dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalent Control Group Pretest-Posttest**

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
KE	O1	X	O2
KK	O3	-	O4

Adapun prosedur yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Melakukan prasurvey dan perizinan ke sekolah.
- Melakukan observasi ke sekolah yang menjadi tempat penelitian.
- Melaksanakan validasi instrumen penelitian.
- Merevisi instrumen penelitian berdasarkan uji coba.
- Menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kelas Eksperimen

1) Pertemuan Pertama

- Memberikan soal pretest kepada peserta didik.
- Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *numbered heads together*.
- Memberikan materi pembelajaran pertama dari subtema “Organ Gerak Hewan”.
- Peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok, dengan jumlah setiap kelompok lima orang peserta didik.

e) Setiap kelompok diberikan nomor kepala dari nomor satu sampai dengan nomor lima.

f) Masing-masing kelompok berdiskusi mengenai materi yang sudah diberikan oleh guru/peneliti sebelumnya.

g) Peserta didik akan dipanggil secara acak sesuai nomor yang telah mereka miliki untuk menjawab soal/kuis yang diberikan guru/peneliti.

2) Pertemuan Kedua

a) Menerapkan kembali pembelajaran menggunakan model *numbered heads together*.

b) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru/peneliti mengenai materi pembelajaran kedua dari subtema “Organ Gerak Hewan”.

c) Peserta didik diberikan materi lanjutan untuk didiskusikan bersama kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama.

d) Peserta didik mendiskusikan materi

- yang diberikan guru/peneliti.
- e) Peserta didik akan dipanggil secara acak sesuai nomor yang telah mereka miliki sebelumnya untuk menjawab soal/kuis yang diberikan guru/peneliti.
- 3) Pertemuan Ketiga
- a) Menerapkan kembali pembelajaran menggunakan model *numbered heads together*.
- b) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru/peneliti mengenai materi pembelajaran ketiga dari subtema "Organ Gerak Hewan".
- c) Peserta didik diberikan materi lanjutan untuk didiskusikan bersama kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama.
- d) Peserta didik mendiskusikan materi yang diberikan guru/peneliti.
- e) Peserta didik akan dipanggil secara acak sesuai nomor yang telah mereka miliki sebelumnya untuk menjawab soal/kuis yang diberikan guru/peneliti.
- 4) Pertemuan Keempat
- a) Menerapkan kembali pembelajaran menggunakan model *numbered heads together*.
- b) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru/peneliti mengenai materi pembelajaran keempat dari subtema "Organ Gerak Hewan".
- c) Peserta didik diberikan materi lanjutan untuk didiskusikan bersama kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama.
- d) Peserta didik mendiskusikan materi yang diberikan guru/peneliti.
- e) Peserta didik akan dipanggil secara acak sesuai nomor yang telah mereka miliki sebelumnya untuk menjawab soal/kuis yang diberikan guru/peneliti.
- 5) Pertemuan Kelima
- a) Menerapkan kembali pembelajaran menggunakan model *numbered heads together*.
- b) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru/peneliti mengenai materi pembelajaran kelima dari subtema "Organ Gerak Hewan".
- c) Peserta didik diberikan materi lanjutan untuk didiskusikan bersama kelompok yang sudah dibentuk pada pertemuan pertama.
- d) Peserta didik mendiskusikan materi yang diberikan guru/peneliti.
- e) Peserta didik akan dipanggil secara acak sesuai nomor yang telah mereka miliki sebelumnya untuk menjawab soal/kuis yang diberikan guru/peneliti.
- 6) Pertemuan Keenam
- a) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru/peneliti mengenai materi pembelajaran keenam dari subtema "Organ Gerak Hewan".

- b) Peserta didik bersiap untuk melaksanakan posttest.
    - c) Peserta didik mengerjakan soal posttest.
  - b. Kelas Kontrol
    - 1) Pertemuan Pertama
      - a) Memberikan soal pretest kepada peserta didik.
      - b) Melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa.
      - c) Memberikan materi pembelajaran pertama dari subtema “Organ Gerak Hewan”.
      - d) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
      - e) Peserta didik mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.
    - 2) Pertemuan Kedua
      - a) Melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa.
      - b) Memberikan materi pembelajaran kedua dari subtema “Organ Gerak Hewan”.
      - c) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
      - d) Peserta didik mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.
    - 3) Pertemuan Ketiga
      - a) Melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa.
      - b) Memberikan materi pembelajaran ketiga dari subtema “Organ Gerak Hewan”.
      - c) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
    - 4) Peserta didik mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.
  - 4) Pertemuan Keempat
    - a) Melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa.
    - b) Memberikan materi pembelajaran keempat dari subtema “Organ Gerak Hewan”.
    - c) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
    - d) Peserta didik mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.
  - 5) Pertemuan Kelima
    - a) Melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa.
    - b) Memberikan materi pembelajaran kelima dari subtema “Organ Gerak Hewan”.
    - c) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.
    - d) Peserta didik mengerjakan tugas/soal yang diberikan oleh guru.
  - 6) Pertemuan Keenam
    - a) Melaksanakan proses pembelajaran seperti biasa.
    - b) Mengerjakan soal posttest.
- 3. Tahap Akhir
  - a. Memberikan skor dari hasil tes peserta didik.
  - b. Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik.
  - c. Menghitung standar deviasi peserta didik.
  - d. Menguji normalitas dan homogenitas varians data.
  - e. Jika data berkontribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis

menggunakan rumus N-gain Score, uji hipotesis varian menggunakan rumus ANOVA, dan menghitung *effect size*.

Dalam penelitian ini pretest dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian dilakukan uji perbedaan untuk memperoleh kondisi awal yang sama. Pada akhir treatment dilihat perbedaan capaian pretest dan posttest kelompok kelas kontrol dan perbedaan capaian pretest dan posttest kelompok kelas eksperimen. Hasil posttest kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran model *numbered heads together* kemudian dibandingkan dengan hasil posttest kelompok kontrol.

Untuk mengkaji efektivitas yang signifikan model pembelajaran *numbered heads together* terhadap perolehan belajar tematik peserta didik kelas V. Uji N-gain

score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Dengan menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest atau gain score dengan kategori tafsiran efektivitas  $> 55 = \text{efektif}$ .

Uji analisis varians yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Analysis of Variance* (ANOVA). Uji ANOVA digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengaruh perolehan belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Kriteria keputusannya adalah  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikansi  $< 0.05$ . Uji Hipotesis menggunakan program *SPSS version 2.2 for windows*. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* terhadap perolehan belajar tematik kelas V, maka digunakan rumus *Effect Size*.

Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah 69 peserta didik, yaitu 35 orang pada kelas kontrol dan 34 pada kelas eksperimen. Dari sampel tersebut diperoleh data skor *pre-test* dan *post-test* peserta yang meliputi:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penggunaan model *numbered heads together* terhadap perolehan belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Rangkang.

**Tabel 2. Hasil Pengolahan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik**

Keterangan	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	63,6	70,06	69,59	85,61
Standar Deviasi (SD)	11,96	9,27	10,73	9,74
Uji Normalitas ( $X^2$ )	0,031	0,101	0,197	0,293
	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
Uji Homogenitas (F)	0,208		0,670	
Uji Hipotesis ( $F_0$ )	1,90631		7,797	

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu analisis data untuk uji prasyarat analisis dan analisis data untuk uji hipotesis penelitian. Kedua analisis tersebut diperjelas pada bagian berikut:

#### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebagai syarat untuk dapat melakukan analisis data, maka peneliti harus melakukan prasyarat analisis data, yaitu dengan perhitungan normalitas dan perhitungan homogenitas.



a. Perhitungan Normalitas

Perhitungan normalitas masing-masing variabel penelitian dimaksudkan untuk mengetahui data masing-masing variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan normalitas dilakukan untuk mengukur pretest dan posttest perolehan belajar pada kelompok kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *numbered heads together* (NHT) dan pada kelompok kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur normalitas populasi dalam penelitian ini adalah apabila Asymp. Sig > dari nilai alpha yang ditetapkan  $\alpha = 0,05$ , dan data tidak normal apabila Asymp. Sig < dari tingkat alpha yang ditetapkan  $\alpha = 0,05$ . Pengujian normalitas dihitung menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Nilai signifikansi

probabilitasnya (p-value) > dari, dan populasi tidak berdistribusi normal jika p-value < dari signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hasil dari perhitungan normalitas dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 for window dapat dilihat dalam tabel berikut:

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *ngain score*, *anova satu jalan*, dan *effect size*. Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diuji. Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut.

Pengujian Hipotesis 1

$H_a$  : Model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) efektif dalam proses pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang.

$H_0$  : Model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) tidak efektif dalam proses pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang.

Penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria *Ngain score* dengan kategori tafsiran efektivitas  $>55 =$  efektif.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan N-gain Score diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Ngain Score (Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) dalam Proses Pembelajaran Tematik Peserta Didik Kelas V)**

Kelas	Ngain Score		
	Mean	Minimum	Maximum
Eksperimen	56,1294	23,33	100
Kontrol	16,6872	-37,04	54,00

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain Score, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen (model pembelajaran *numbered heads together*) adalah sebesar 56,1294 atau 56, 1% termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 23,33% dan maksimal 100%. Sementara rata-rata N-Gain Score untuk kelas kontrol (model konvensional)

adalah sebesar 16,6872 atau 16,7% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai Ngain Score minimal -37,04% dan maksimal 54,00%. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) efektif dalam proses pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang diterima.

## Pengujian Hipotesis 2

$H_a$  : Terdapat pengaruh penerapan model *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan model *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang.

Pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis

Dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan simpulan adalah jika peluang kesalahan  $< 0,05$ ; maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, dan jika peluang kesalahan  $> 0,05$ ; maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan anova satu jalan diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Anova Satu Jalan (Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) Terhadap Perolehan Pembelajaran Tematik Peserta Didik)**

Case Processing Summary							
Model Pembelajaran	Cases						
	Valid		Missing		Total		
	N	Percent	N	Percent	N	Percent	
Perolehan NHT	34	100,0%	0	0,0%	34	100,0%	
Belajar Konvensional	35	100,0%	0	0,0%	35	100,0%	

Tests of Normality							
Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Perolehan NHT	,197	34	,002	,935	34	,044	
Belajar Konvensional	,147	35	,054	,944	35	,073	

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	810,932	1	810,932	7,797	,007
Within Groups	6968,286	67	104,004		
Total	7779,217	68			

Hasil uji anova satu jalan pada perolehan belajar tematik peserta didik diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,797 dan  $p = 0,007 < 0,05$ ; maka  $H_0$  dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 09 Rangkang. Dengan demikian hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 09” diterima.

## Pengujian Hipotesis 3

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang

$H_a$  : Terdapat besar pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang.

$H_0$  : Tidak terdapat besar pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus *effect size* dari Jacob Cohen (dalam Endang Mulyatiningsih, 2011: 22) sebagai berikut:

$$ES = \frac{(\overline{Y}_E - \overline{Y}_C)}{S_c}$$

$$ES = \frac{85,62 - 70,06}{9,19}$$

$$ES = 1,58$$

Hasil perhitungan *effect size* sebesar 1,58 tergolong kategori besar. Ini berarti pembelajaran menggunakan model *numbered heads together* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap perolehan belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 09 Rangkang. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "seberapa besar pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 09 Rangkang" diterima.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) efektivitas model pembelajaran *numbered heads together* dalam proses pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang, (2) pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap perolehan belajar tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang, dan (3) seberapa besar pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap perolehan belajar kelas V SD Negeri 09 Rangkang. Pembahasan masing-masing tujuan disajikan sebagai berikut:

1. Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) dalam Proses Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 09 Rangkang.  
Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat efektivitas positif model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dalam proses pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* memiliki keefektifitasan yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias

dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan *Ngain Score* yakni sebesar 56,1%, jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional yakni sebesar 16,7%.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) terhadap Perolehan Belajar Tematik Kelas V SD Negeri 09 Rangkang.  
Hasil penelitian ini mampu membuktikan hipotesis kedua menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* terhadap perolehan belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 09 Rangkang". Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* berpengaruh paling tinggi pada pembelajaran tematik peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *posttest* model pembelajaran *numbered heads together* peserta didik mendapat perolehan nilai yang paling tinggi yakni sebesar 75,00, jika dibandingkan dengan nilai *posttest* model pembelajaran konvensional yakni sebesar 69,40.
3. Seberapa Besar Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered heads together* (NHT) terhadap Perolehan Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 09 Rangkang.  
Hasil penelitian ini mampu membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa besar pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 09 Rangkang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* memiliki pengaruh yang besar terhadap perolehan belajar tematik peserta didik yakni sebesar 1,58, nilai tersebut masuk dalam kategori besar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan output SPSS, terdapat efektivitas model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) dalam proses pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang dengan menggunakan skor *normalized gain* (N-Gain) yang menunjukkan nilai rata-rata kelas adalah sebesar 56,1% dalam kategori cukup efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas model pembelajaran *numbered heads together*. Hasil perhitungan dan output SPSS, terdapat pengaruh penerapan model *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang dengan cara analisis deskriptif menggunakan anova satu jalan, dengan taraf signifikansi 0,05, dan nilai F yang diperoleh sebesar 7,797. Ini menunjukkan bahwa nilai F yang diperoleh jauh lebih signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 09 Rangkang. Untuk hasil perhitungan menggunakan rumus *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) terhadap perolehan belajar tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang dengan cara menghitung manual, diperoleh nilai sebesar 1,58, Nilai tersebut masuk dalam kategori besar. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* (NHT) mempunyai pengaruh yang besar terhadap perolehan belajar peserta didik tematik kelas V SD Negeri 09 Rangkang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* berpengaruh signifikan terhadap perolehan belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 09 Rangkang.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepada guru kelas, khususnya di SD Negeri 09 Rangkang, agar menindaklanjuti penerapan model pembelajaran *numbered heads together* atau model pembelajaran kooperatif lainnya. Kepada peserta didik, semoga dengan adanya model pembelajaran *numbered heads together* (NHT), memacu semangat belajar untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kepada sekolah, sebaiknya dapat memberikan pelatihan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran-pembelajaran kooperatif, terutama model *numbered heads together* agar guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda. Kepada peneliti lain, disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai perolehan belajar peserta didik menggunakan model-model pembelajaran kooperatif lainnya agar peserta didik semakin antusias dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdun, S. dkk. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 4, No. 1, Juni.
- Aloysius, D. dkk. (2017). The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model on the Cognitive Achievement of Students with Different Academic Ability. *ICSAS: IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 795 (2017.)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Burhan, N. dkk. (2015). *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dony, E. dkk. (2013). The Effect Of Using Numbered Heads Together And Reading Motivation On Students' Reading Comprehension Of Descriptive And Narrative Text Of Smpn 7 Muaro Jambi. *Journal English Language Teaching (ELT) Volume 1 Nomor 3, November 2013*.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yoyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ibrahim, M. Dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif Cetakan Pertama*. Surabaya: Unesa University Press.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mus, K. (2018). The Effects of Numbered Heads Together-Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction on Students' Motivation. *International Journal of Instruction*.
- Nasrun. (2016). The Use of Cooperative Learning With Number Head Together Model to Improve the Students' Mathematics Subject. *IOSR Journal of Mathematics (IOSR-JM) Volume 12, Issue 5 Ver. I (Sep. - Oct.2016), PP 113-117*.
- Nawas, A. (2018). Contextual Teaching And Learning (Ctl) Approach Through React Strategies On Improving The Students' Critical Thinking In Writing. *Proceedings of Research for a 20th International Conference, Istanbul, Turkey, 6th-7th May 2018*.
- Nia, W. dkk. (2017). The Impact of Numbered Heads Together Model on the Learning Outcomes of Science Viewed from Students' Self Regulated Learning. *Journal of Education and Learning. Vol. 11 (3) pp. 257-261*.
- Leasa, M. dkk. (2017). The Effect of Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning Model on the Cognitive Achievement of Students with Different Academic Ability. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 795 (2017) 01207.1*
- Purnomo, S. (2012). Improving The Students Reading Comprehension Through Numbered Heads Together Technique. *Journal on English as a Foreign Language, Volume 2, Number 2, September 2012*.
- Sary, S. (2014). *Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Heads Together (NHT) Berbantuan Media Laboratorium Riil dan Virtual Dilengkapi Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Termokimia Kelas XII SMAN 1 Karanganyar*. Universitas Sebelas Maret.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, M.Pd. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ulfah, D. dkk. (2018). *The Effect of Numbered Heads Together*

*Strategy Toward Student Speaking Skill. Proceedings of the Sixth International Conference on English Language and Teaching.*

Via, Y. (2017). Comparison of Students' Reasoning Skills between 'Numbered Head Together' and 'Think Pair Share' Based on Portfolio. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, volume 158.

Widyaningtyas, H. (2018). Teachers' Obstacles in Implementing Numbered Head Together in Social Science Learning. *International Journal of Evaluation*

*and Research in Education (IJERE)* Vol.7, No.1, March 2018, pp. 25~31

Zahorik, J. (1995). *Contructivist Teaching (Fastback 390)*. Bloomington Indiana: Phi – Delta Kappa Educational Foundation.